

FACTORS RELATED TO ABORTION OCCURRENCES AT NUR HIDAYAH HOSPITAL BANTUL

Diani Rohmatul Ulya¹, Sigid Sudaryanto², Yuliantisari Ratnaningsih³

^{1,2,3}. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email: dianiulya0811@gmail.com

ABSTRACT

Background: Abortion is a significant cause of morbidity among pregnant women. In Indonesia, the Maternal Mortality Rate (MMR) increased from 4,005 cases in 2022 to 4,129 cases in 2023, indicating a yearly rise in maternal deaths. Abortion contributes substantially to this issue, accounting for approximately 26% of all maternal deaths in the country. At Nur Hidayah Hospital in Bantul, abortion cases rose from 152 in 2022 to 186 in 2024, representing a 22.4% increase.

Objectives: This study aimed to identify factors associated with abortion incidence.

Methods: This study aims to determine the factors associated with the incidence of abortion. *Methods:* This study used a cross-sectional design with a population of 428 pregnant women with gestational age <20 weeks recorded in the medical records of Nur Hidayah Bantul Hospital, with a sample of 206 people selected by simple random sampling according to inclusion and exclusion criteria, using a secondary data entry format instrument to measure the variables of age, parity, pregnancy spacing, hemoglobin levels, history of abortion, nutritional status, and abortion incidence, which were then analyzed bivariately using the Chi-Square test.

Results: The results showed that abortion incidence was more common in mothers with low hemoglobin levels (64.1%), history of abortion (62.6%), and KEK nutritional status (65.6%). There was a significant relationship between abortion incidence and hemoglobin levels ($p = 0.028$), history of abortion ($p = 0.020$), and nutritional status ($p = 0.018$). However, after multivariate analysis, only nutritional status was significantly related ($p = 0.014$) to the risk of abortion. Mothers with KEK nutritional status have a 2.07 times higher risk of experiencing abortion compared to mothers with normal nutrition ($OR = 2.070$). Nutritional status is a dominant factor that influences the incidence of abortion.

Conclusion: Hemoglobin levels, history of abortion, and nutritional status are factors associated with the incidence of abortion, with nutritional status being the most influential factor.

Keywords: Abortion, Abortion History, Nutritional Status, Pregnant Women

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RS NUR HIDAYAH BANTUL

Diani Rohmatul Ulya¹, Sigid Sudaryanto², Yuliantisari Ratnaningsih³

^{1,2,3.} Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email: dianiulya0811@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Abortus* merupakan penyebab penting kesakitan pada ibu hamil. Terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dari tahun 2022 sebanyak 4005 kasus menjadi 4129 kasus pada tahun 2023 yang menandakan terjadinya peningkatan kasus setiap tahunnya. *Abortus* menjadi salah satu factor yang berkontribusi pada peningkatan AKI di Indonesia, terlihat sebanyak 26% dari seluruh kasus kematian ibu di Indonesia disebabkan kejadian *abortus*. Di RS Nur Hidayah Bantul, jumlah kasus *abortus* meningkat dari 152 kasus pada tahun 2022 menjadi 186 kasus pada tahun 2024 atau terjadi peningkatan sebesar 22,4%.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *abortus*.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 428 ibu hamil usia kehamilan <20 minggu yang tercatat di rekam medis RS Nur Hidayah Bantul, dengan sampel 206 orang yang dipilih secara simple random sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan instrumen format isian data sekunder untuk mengukur variabel usia, paritas, jarak kehamilan, kadar hemoglobin, riwayat abortus, status gizi, dan kejadian abortus, yang kemudian dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *abortus* lebih banyak terjadi pada ibu dengan kadar *hemoglobin* rendah (64,1%), riwayat *abortus* (62,6%), dan status gizi KEK (65,6%). Terdapat hubungan bermakna antara kejadian *abortus* dengan kadar hemoglobin ($p = 0,028$), riwayat abortus ($p = 0,020$), dan status gizi ($p = 0,018$). Namun, setelah dilakukan analisis multivariat, hanya status gizi yang berhubungan secara signifikan ($p = 0,014$) dengan risiko abortus. Ibu dengan status gizi KEK memiliki risiko 2,07 kali lebih tinggi mengalami *abortus* dibandingkan ibu dengan gizi normal ($OR = 2,070$). Status gizi merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian *abortus*.

Kesimpulan : Kadar *hemoglobin*, riwayat *abortus*, dan status gizi merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *abortus* dengan status gizi sebagai faktor paling berpengaruh.

Kata Kunci : *Abortus*, Riwayat *Abortus*, Status Gizi, Ibu Hamil